

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasal 4 ayat (4) Undang – undang No. 6 Tahun 1983 tentang ketentuan umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah kali diubah terakhir dengan undang – undang No. 16 tahun 2000, menyebutkan bahwa pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan oleh wajib pajak yang wajib melakukan pembukuan harus dilengkapi dengan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi serta keterangan – keterangan lain yang diperlukan untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak.

Pasal 4 ayat (4) tersebut tidak menjelaskan lebih lanjut, apakah Surat Pemberitahuan Tahunan tersebut harus dilengkapi dengan laporan keuangan komersial ataukah dengan laporan keuangan fiskal, sedang Laporan Keuangan yang dihasilkan dan disiapkan dari pembukuan wajib pajak biasanya dikenal sebagai laporan keuangan komersial yang pada dasarnya tidak harus mencerminkan seluruh pertimbangan yang menyangkut masalah perpajakan. Namun dilain pihak yang lain dalam rangka pengisian Surat Pemberitahuan yang bersumber dari laporan keuangan komersial tersebut, wajib pajak berkewajiban untuk melaporan data laporan keuangan komersial dimaksud yang sudah disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan. Padahal antara laporan keuangan komersial yang mengacu pada Standard Akuntansi Keuangan dengan data pengisian Surat Pemberitahuan yang mengacu

kepada Ketentuan Peraturan Perundang – undang Perpajakan, dapat dipastikan terdapat perbedaan yang cukup signifikan.

Agar sistem perpajakan dapat berjalan dengan baik maka perusahaan wajib menyelenggarakan pembukuan. Penyelenggaraan pembukuan ini pada dasarnya telah diatur oleh Undang – Undang No. 6 tahun 1983 dan Undang – Undang No. 9 tahun 1994 dan telah disempurnakan dalam pasal 28 ayat 1 Undang – Undang No. 16 tahun 2000 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang menyatakan bahwa, “Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dan wajib pajak badan di Indonesia, wajib menyelenggarakan pembukuan.”

Perusahaan dapat menyelenggarakan pembukuan dengan menyusun laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal secara terpisah, atau dapat juga melakukan koreksi fiskal (rekonsiliasi) terhadap laporan keuangan komersial. Penyusunan laporan keuangan yang berbeda ini diperlukan bagi setiap pemakai yang membutuhkan informasi yang berbeda – beda, termasuk untuk keperluan pajak.

Ada perbedaan dalam penyusunan laporan keuangan menurut Standard Akuntansi Keuangan dengan Perundang – Undangan Perpajakan. Laporan Keuangan yang disampaikan untuk masyarakat publik dan manajemen yaitu laporan keuangan berdasarkan Standard akuntansi Keuangan (SAK) dinamakan laporan keuangan komersial yaitu berisikan informasi yang bersifat keuangan yang digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi, sedangkan laporan keuangan yang disampaikan ke fiskus / dirjen pajak adalah laporan

keuangan yang disusun berdasarkan Undang – undang perpajakan dinamakan laporan keuangan fiskal.

Secara umum prinsip akuntansi dan perpajakan terhadap memiliki asumsi prinsip yang berbeda, baik dari segi perlakuan untuk perolehan, pertukaran, penggunaan, penyusutan, maupun penilaian dari aktiva.

Selain itu dari segi tujuan, laporan keuangan menurut Standard Akuntansi Keuangan dengan perpajakan ini yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian pada PT “X” dengan judul **“PERBANDINGAN PAJAK TERHUTANG ANTARA LAPORAN KEUANGAN KOMERSIAL DENGAN LAPORAN KEUANGAN FISKAL”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan hal ini maka penulis tertarik untuk membahas masalah – masalah :

1. Apa saja perbedaan – perbedaan yang terjadi akibat dari perbedaan pengakuan berdasarkan laporan keuangan komersial sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan (SAK) dengan laporan keuangan fiskal sesuai dengan Undang – Undang Perpajakan atas aktiva perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh selisih menurut Standard Akuntansi Keuangan dengan Fiskal terhadap Pajak?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Laporan keuangan yang ada harus disusun guna memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai kepentingan yang ada termasuk fiskus. Hal ini menyebabkan pembuatan laporan keuangan berdasarkan Standard Akuntansi Keuangan dan berdasarkan Undang – undang perpajakan. Namun terdapat banyak perbedaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan konsep pengakuan pendapatan dan biaya masing – masing menurut akuntansi dan perpajakan.

Sesuai dengan masalah yang telah disebut diatas oleh peneliti, peneliti memiliki tujuan :

1. Mengetahui perbedaan – perbedaan yang terjadi dari perbedaan pengakuan berdasarkan laporan keuangan sesuai dengan Standard laporan Keuangan (SAK) dengan laporan keuangan fiskal sesuai dengan undang – undang perpajakan. Atas penyusutan aktiva perusahaan.
2. Mengetahui perhitungan PKP berdasarkan laporan keuangan komersial sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan.
3. Mengetahui perhitungan PKP berdasarkan laporan keuangan fiskal sesuai dengan Undang – Undang Perpajakan.

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian tentang perbandingan laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal yang dilakukan oleh penulis ini, diharapkan dapat berguna bagi :

1. Penulis

Selain untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha, yaitu menambah wawasan, mengetahui dan gambaran yang jelas tentang perbandingan laporan keuangan komersial menurut Standard Akuntansi Keuangan (SAK) dengan laporan keuangan fiskal menurut Undang – Undang Perpajakan sehingga berguna bagi penulis untuk terjun ke dalam dunia kerja dengan membandingkan teori – teori dengan praktik yang ada dalam masyarakat terutama dalam bidang perpajakan.

2. Perusahaan

Diharapkan penulis dapat memberikan informasi dan masukan yang berguna bagi manajer untuk memperbaiki ataupun menerapkan apa yang disampaikan penulis untuk langkah – langkah selanjutnya yang berkenan dengan metode pencatatan aktiva.

3. Universitas Kristen Maranatha

Sebagai referensi, sebagai bahan pembanding maupun penelitian lebih lanjut, serta menambah pengetahuan, pemahaman, serta wawasan yang berguna tentang perpajakan.

4. Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca terutama tentang laporan keuangan komersial berdasarkan Standard Akuntansi Keuangan (SAK) dengan laporan keuangan fiskal berdasarkan Undang – Undang Perpajakan.

1.5 Kerangka pemikiran

Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi keuangan yang berguna bagi berbagai kepentingan. Perbedaan kepentingan ini yang menyebabkan timbulnya perhitungan laba untuk kepentingan komersial dan untuk kepentingan fiskal.

Atas berbagai kepentingan yang menjadi landasan pemikiran dengan informasi yang ada, maka penulis mengungkapkan :

1. Pembukuan yang lazim digunakan di Indonesia yaitu berdasarkan Standard Akuntansi Keuangan memiliki tujuan memberikan informasi keuangan yang berguna dalam rangka pengambilan keputusan. Namun untuk kepentingan perpajakan diperlukan laporan keuangan berdasarkan Undang – Undang Perpajakan yang mendasarkan pada pemasukkan uang sebanyak – banyaknya ke kas Negara.
2. Perbedaan kepentingan dari berbagai pihak terhadap aktiva perusahaan maka dibuat laporan keuangan berdasarkan Standard Akuntansi Keuangan dan laporan keuangan fiskal berdasarkan Undang – undang perpajakan.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus yang berarti bahwa data yang diperoleh penlaian ini dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan teori - teori yang ada. Adapun teknik yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung PT. X yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data primer mengenai masalah yang hendak diteliti.

Data primer ini diperoleh melalui :

- a. Wawancara dengan staff yang berwenang
- b. Observasi terhadap pelaksanaan topik yang diteliti

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder yang dilalui dengan cara membaca dan mempelajari literatur dan catatan semasa kuliah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebagai dasar pengetahuan dan pembandingan dalam melakukan pembahasan.

Menurut sifatnya data yang diperoleh dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

1. Data kumulatif

Adalah data yang disajikan dalam bentuk angka yang dapat menjawab hipotesis yang diajukan.

2. Data kualitatif

Adalah data yang disajikan dalam bentuk bukan angka. Data ini dijabarkan untuk mendukung penelitian sehingga dapat menyatakan kebenaran.

Data yang diperoleh kemudian, diproses, dan dianalisa.

Analisa data yang dilakukan adalah secara kuantitatif dan kualitatif, yaitu :

- a. Analisa secara kualitatif

Merupakan analisa dengan cara mendeskripsikan dan memahami peraturan – peraturan Peundang – Undang Perpajakan yang berlaku saat ini dan perubahan – perubahan yang dilakukan oleh pemerintah.

b. Analisa secara kuantitatif

Merupakan analisa laporan keuangan komersial berdasarkan Standard Akuntansi keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan yang kemudian dianalisa kembali agar mendapatkan Laporan Keuangan Fiskal berdasarkan Undang – Undang Perpajakan.

1.7 Lokasi Penelitian dan Lamanya Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. X yang berlokasi di Jl. Simpang km 3, Tanjungsari, kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

Penelitian dimulai pada bulan September 2006 sampai dengan Desember 2006.